



PELATIHAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DALAM KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH MASA PANDEMIK COVID-19 PADA WALI MURID di TK AI- HIDAYAH SIRENJA KABUPATEN DONGGALA

Oleh

Andi Agusniatih¹, I Putu Suwika², Fitriana³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

E-Mail: ¹ andiagusniatih@gmail.com, ² suwikaiputu@yahoo.co.id,

³ fitriनावito@gmail.com

Article History:

Received: 11-11-2021

Revised: 10-12-2021

Accepted: 24-01-2022

Keywords:

Pelatihan Pembelajaran AUD,
Kegiatan belajar dari Rumah,
Wali Murid

Abstract: *The problem that occurs is the obstacles for parents in carrying out learning from home (BDR) activities without being provided with appropriate learning knowledge for early childhood according to the stages of child development. Thus, there is a need for early childhood learning training and guidance as an alternative for early childhood that is appropriate for child development. The purpose of this service is to provide knowledge and be able to carry out good practices in assisting children or substitute teachers at home. There are three stages of this activity, namely: 1) the preparation stage; 2) Implementation of Activities; 3) Post Training. Evaluation Report. The results of service activities based on an evaluation questionnaire of the implementation of activities involving 20 parents showed that in early childhood learning for parents in the aspect of understanding children's learning there were 16 people in the good category and in the aspect of the ability to make educational games 13 people out of 20 guardians. it can be concluded that service activities can provide knowledge to the guardians of students to carry out good practices in assisting learning from home.*

PENDAHULUAN

Penyebaran virus Corona (Covid-19) yang dengan cepat meluas keseluruhan belahan dunia, menimbulkan perubahan pola aktivitas pada seluruh sektor kehidupan manusia ini. Hal serupa juga terjadi juga terjadi di Negara kita, yakni Indonesia. Menyikapi cepatnya penyebaran virus tersebut, pemerintah dengan sigap mengambil kebijakan disegala bidang yaitu kebijakan *lockdown* atau karantina, selain itu kebijakan pada ranah pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia memberlakukan kebijakan belajar di rumah dengan sistem pembelajaran atau perkuliahan secara langsung melalui tatap muka diganti dengan pola pembelajaran dalam jaringan (*daring*) atau *online*. Sekolah Online baik pada tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), dan Menengah, maupun Perguruan Tinggi. ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid – 19.



Menanggapi hal tersebut, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan artinya meniadakan sementara pembelajaran tatap muka secara langsung dan diganti dengan pembelajaran secara *online*. Pembelajaran *online* atau pembelajaran dalam jaringan (Daring) yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar

Ketentuan pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah dalam jaringan (Daring) dan luar jaringan (Luring) dimana kegiatan belajar dari rumah yang secara tiba-tiba diterapkan tentu membawa berbagai kendala, yaitu ketidaksiapan Orangtua murid yang pada awalnya berperan dalam membimbing sikap dan keterampilan yang mendasar seperti pendidikan kepada anak berkaitan dengan aspek pengembangan serta menanamkan pembiasaan yang baik, dengan adanya pandemi peran orang tua menjadi lebih luas yaitu menjadi pendamping pendidikan akademik.

Situasi ini menuntut orangtua atau walimurid sebagai pelaksana pendidikan untuk anak. Menurut Zaenab dalam hal ini menggaris bawahi pada dasarnya orangtua memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan keluarga, baik sebagai sumber maupun pelaksana pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung.¹ Sehingga, dapat dipetakan pada kegiatan belajar dari rumah (BDR) yaitu memaksa guru harus membuat regulasi ketentuan belajar pada anak, selain itu optimalisasi peran orangtua walimurid semakin meluas dalam menjalankan pembelajaran pada anak tanpa dibekali pengetahuan pembelajaran untuk anak usia dini yang tepat sesuai tahapan perkembangan anak. Dengan demikian perlu adanya pelatihan pembelajaran anak usia dini serta panduan sebagai alternative untuk memudahkan orangtua wali murid dalam pendampingan anak atau pengganti guru dirumah.

Selanjutnya, untuk mitra dalam kegiatan pelatihan yang akan direncanakan ini merupakan TK Al- Hidayah Tondo yang berada di Desa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Berdasarkan hasil wawancara salah satu kepala menyatakan kegiatan di sekolah selama masa pandemi covid -19 dan berdasarkan kebijakan perintah menyakapi meningkatnya kasus corona maka Bupati mengambil kebijakan untuk seluruh sekolah melakukan kegiatan belajar dirumah, sehingga TK Al- Hidayah Tondo menerapkan aturan tersebut, lebih lanjut ibu Alpia Saleho, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Al- Hidayah Tondo menyatakan kegiatan belajar dirumah (BDR) yang dilakukan oleh anak dengan melibatkan Orangtua wali murid.

Orangtua walimurid TK Al- Hidayah Tondo berdasarkan catatan administrasi Sekolah tersebut berjumlah 41 orang, secara keseluruhan melakukan pengaduan kepada guru berkaitan dengan mengajar anaknya dirumah yaitu: memarahi anaknya; dan membentak, tidak mengetahui cara menjelaskan media ke anak dari tugas yang diberikan. Menurut ibu Alpia Saleho, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Al- Hidayah Tondo perlu adanya pelatihan pembelajaran pada anak usia dini.

Pembelajaran pada anak usia dini sangat penting untuk dapat diketahui dan diterapkannya bagi guru dan orangtua wali murid, karena apabila kegiatan dilaksanakan

¹ Oktavianingsih, E. (2019). *Pengembangan Program Pelibatan Orangtua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. *JECCE (Journal of Early Childhood Care and Education)*, 1(2), 1-15, DOI: <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.231>



secara keliru dan mengetahui metodenya maka akan berdampak pada perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya pengembangan kurikulum secara kongkrit yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak. Pembelajaran yang berorientasi pada anak usia dini yang disesuaikan dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diamati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar dapat menantang peserta didik untuk dilakukan sesuai usia anak.

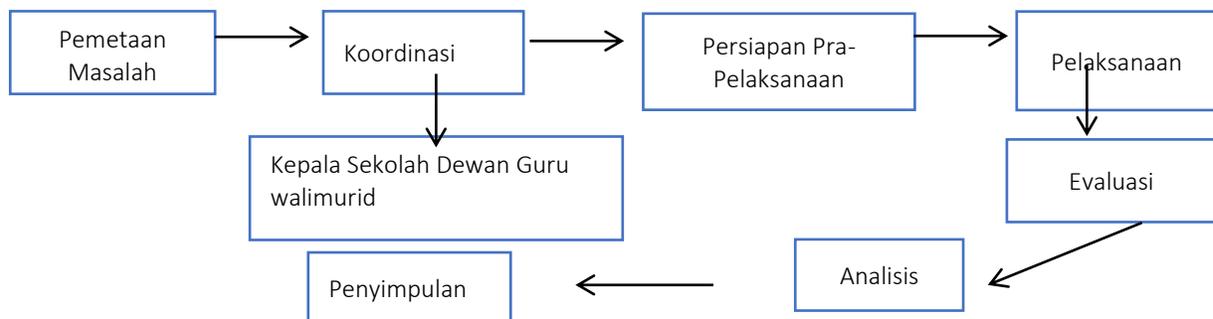
Pembelajaran pada anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak dengan pengembangan kurikulum yang berupa perangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

Pembelajaran pada usia dini penting untuk diketahui kepada orangtua wali murid agar kegiatan belajar di rumah berjalan dengan baik dapat memenuhi capaian perkembangan anak. Sehingga pelatihan pembelajaran anak usia dini pada orangtua wali murid di TK Al-Hidayah Tondo Kec. Sirenja Kabupaten Donggala sebagai alternative masalah orangtua walimurid dalam pelaksanaan kegiatan belajar di rumah (BDR).

METODE

Pengabdian masyarakat dalam hal ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan sejauh mana pemahaman pembelajaran anak usia dini dalam menjalankan kegiatan belajar dari rumah. Kegiatan ini melibatkan 20 peserta yang terdiri dari walimurid TK Al-Hidayah Desa Tondo, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala. Teknik penggalan data dilakukan dengan cara (1) wawancara tidak terstruktur dengan pihak TK Al-hidayah Tondo walimurid, Kepala TK, dan Guru, (2) mengobservasi pembelajarannya, dan (3) dokumentasi dengan melakukan angket evaluasi kegiatan setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Melalui pengukuran respon tersebut akan dapat diketahui tingkat keberhasilan kegiatan proses pembelajaran.

Adapun alur pengabdian masyarakat ini bisa dilihat pada skema berikut:



Gambar 1. Skema Alur Pengabdian dan Penelitian pelaksanaan pelatihan melalui 3 (tiga) tahapan yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan pelatihan dan (3) tahap evaluasi dan monitoring keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Berikut Uraian pelaksanaan kegiatan pelatihan:



- a. Tahap persiapan. Tahap persiapan yang dilakukan, meliputi: 1) Assesmen; 2) Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran; serta 3) Penyusunan bahan/materi pelatihan
- b. Pelaksanaan pelatihan, diawali dari: 1) Pembukaan; 2) Ice breaking; 3) Materi pelatihan; 4) Pendampingan Praktik; dan 5) Evaluasi program
- c. Pasca Pelatihan. Laporan evaluasi pelatihan (*Training Report*) yang tujuannya untuk mengetahui efektivitas dari pelatihan yang diberikan

HASIL

Kegiatan pengabdian berjalan sesuai perencanaan. Sasaran fokus kegiatan ditujukan bagi walimurid TK Al-hidayah Desa Tondo, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala yang menjalankan kegiatan belajar dari rumah (BDR). Lembaga PAUD yang telah menjalankan BDR sama halnya seperti memindah sekolah ke rumah. Dalam hal tentu menjadi masalah kerana anak sejatinya membutuhkan interaksi yang sesuai yaitu menyenangkan saat kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan walimurid didapati selama proses kegiatan BDR orangtua mengeluhkan beberapa hal terkait seperti kurang efektivitas belajar anak-anak meskipun beberapa tugas sudah diberikan oleh guru, orangtua mengalami kesulitan melakukan pembelajaran kepada anaknya, memarahi anak, dan minimnya pengetahuan memanfaatkan alam sekitar untuk dijadikan sebagai sumber bermain anak. Hasil tersebut kemudian dikembangkan dengan program pelatihan bersama pihak TK Al-hidayah terkait waktu dan model kegiatan pelatihan.



Gambar 2. Gambar kegiatan pelaksanaan pelatihan

Pelaksanaan pelatihan Diawali dari pembukaan kegiatan pelatihan bersama Kepala TK, Guru, dan Walimurid, setelah kegiatan pembukaan berlangsung kemudian tim diberikan sesi untuk berdiskusi dengan metode *FGD* dalam hal ini untuk melakukan penelusuran masalah melalui wawancara dan angket untuk mengukur sejauh mana pengetahuan awal peserta berkaitan bentuk kegiatan yang dijalankan oleh walimurid dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah. Dari hasil awal bahwa dari 20 peserta, ada 10 peserta memiliki



pemahaman pada kategori sangat kurang, 10 orang masuk pada kategori Kurang. Selanjutnya, bahasan pelatihan di mulai dari menampilkan tayangan slide materi praktis bagaimana pendekatan mengajar ke anak, kemudian dilanjutkan dengan praktik membuat alat permainan edukatif.



Gambar 3. Proses kegiatan Pelatihan

Diakhir kegiatan pelatihan, untuk mengukur capaian hasil kegiatan pelatihan maka dilakukan pengamatan dan angket. Dari hasil tersebut didapatkan dari aspek pemahaman pembelajaran anak terdapat 16 orang masuk pada kategori baik dan pada aspek kemampuan membuat permainan edukatif 13 orang dari 20 walimurid.

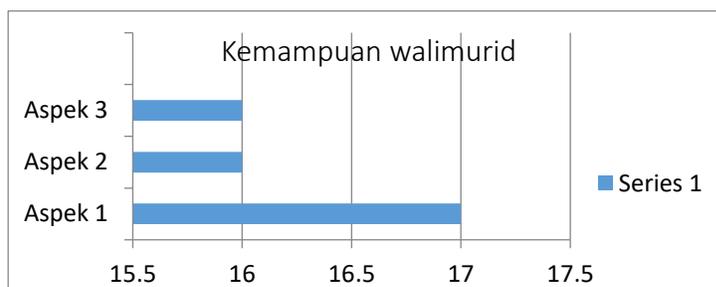
DISKUSI

Kegiatan belajar dari rumah menekankan pengetahuan dari pihak orangtua karena sebagai penyelenggara pendidikan harus memiliki pengetahuan atau memahami hal yang perlu dipersiapkan untuk kegiatan dirumah memiliki muatan edukasi dan menyenangkan untuk anak. Sari dan Rahma memberikan catatan pembelajaran pada anak justru yang terpenting berasal dari keluarga.² kelue sebagai walimurid dan kunjungan yang terjadwal dari pihak guru, selain itu kesiapan belajar dari pihak anak yang telah melewati proses pembelajaran bersama orangtua mereka. Sehingga perlunya guru untuk melimih program yang tepat dalam kegiatan belajar dari rumah. Mookoginta & Nurdiyanti Menerangkan pemelihan program ini dengan mempertimbangkan adanya aturan pemerintah tentang physical distancing (pelarangan berkerumun)³. Hal tersebut juga disampiakan pada kegiatan pelatihan bahwa orangtua ataupun guru dapat memillih program yang tepat pada situasi kegiatan belajar dari rumah. kegiatan

Hasil kegiatan pelatihan kami menemukan data melalui kuesioner terkait pembelajaran anak usia dini untuk walimurid pada aspek pemahaman pembelajaran anak terdapat 16 orang masuk pada kategori baik dan pada aspek kemampuan membuat permainan edukatif 13 orang dari 20 walimurid.

² Sari, D. Y., & Rahma, A (2019). *Meningkatkan Pemahaman Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Pendekatan STEAM melalui Program Home Visit*. Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 5(2), 93-105, DOI: <https://doi.org/10.22460/ts.v5i2p93-105.1566>

³ Mokoginta, L. & Nurdiyanti, N (2020). *Program Home Visit di Post PAUD Bintang Kecil*, E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, h.43-48



Gambar 3. Indikator capaian pelatihan pembelajaran anak usia dini

Presentasi indikator capaian kemampuan pelatihan tersebut dilatari oleh pelaksanaan tahapan kegiatan yang dijalankan dalam pelatihan yaitu dengan memaparkan kejadian-kejadian masalah yang terjadi oleh orangtua dan kami meminta walimurid (peserta) menceritakan pengalamannya kemudian dilanjutkan dengan demontrasi pembuatan alat permainan edukatif, hal ini bertujuan untuk membuat kegiatan pelatihan dapat membantu menambah pengetahuan walimurid serta memiliki kemampuan dalam membuat alat permainan edukatif dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Tindakan kegiatan pelatihan ini sesuai dengan pendapat menurut Asmuri bahwa metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan memecahkan sebuah masalah tertentu.⁴ Melalui *sharing* Pengalaman yang dialami oleh peserta sangat membantu dalam capaian yang diharapkan dalam pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas juga dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pelatihan pembelajaran anak usia dini untuk walimurid dimasa kegiatan belajar dari rumah menjadi alternative menambah pengetahuan walimurid dalam menjalankan kegiatan belajar dari rumah (BDR).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami dalam melaksanakan program KKM dan dalam penyusun laporan kegiatan ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Mahfud Rektor Universitas Tadulako
2. Bapak Dr. Amiruddin Kade, M.Si Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
3. Bapak Dr. Ir. Muh. Rusyadi H, M.Si. Ketua LPPM Universitas Tadulako
4. Ibu Dr. Nurhayati, M.PdI. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
5. Ibu Alpia Saleha, Kepada Sekolah TK Al-Hidayah Desa Tondo, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah.
6. Seluruh Walimurid/ Orangtua TK Al- Hidayah Desa Tondo, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah yang telah terlibat penih sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian.

⁴ Asmuri. (2014) *Metodelogi Pembelajaran PAI Perspektif Kontekstual*. Pekanbaru. Mutiara Pesisir Sumatera, 2014, h. 144.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Oktavianingsih, E. (2019). Pengembangan Program Pelibatan Orangtua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. JECCE (Journal of Early Childhood Care and Education), 1(2), 1-15, DOI: <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.231>
- [2] Sari, D. Y., & Rahma, A (2019). Meningkatkan Pemahaman Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Pendekatan STEAM melalui Program Home Visit. Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 5(2), 93-105, DOI: <https://doi.org/10.22460/ts.v5i2p93-105.1566>
- [3] Mokoginta, L. & Nurdianti, N (2020). Program Home Visit di Post PAUD Bintang Kecil, E-Prosidings Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, h.43-48
- [4] Asmuri. (2014) Metodologi Pembelajaran PAI Perspektif Kontekstual. Pekanbaru. Mutiara Pesisir Sumatera, 2014, h. 144.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN